

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan disuatu perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar pasti sangat diperlukan. Menurut Hanafi, dkk (2002:63), Laporan Keuangan adalah dimana dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan dan dapat memberikan *value* kepada perusahaan. Manajer membutuhkan laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaannya dalam keadaan yang baik atau malah sebaliknya.

Pada era globalisasi seperti saat ini banyak sekali terjadi masalah-masalah hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini sudah pernah terjadi pada perusahaan besar di Amerika dan di Indonesia. Pada perusahaan besar di Amerika, skandal manipulasi yang terjadi yaitu pada kasus Enron, dimana Enron dan KAP Arthur Andersen sudah melanggar kode etik, dimana mereka memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Skandal manipulasi keuangan juga terjadi pada perusahaan besar di Indonesia seperti skandal pada PT Kimia Farma, dimana terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma, adapun dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih. Ningrum (2012) menyatakan bahwa hal tersebut menunjukkan bentuk kegagalan dalam

pelaporan yang diindikasikan dengan kegagalan dalam integritas laporan keuangan dalam pemenuhan informasi.

Statements of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2, menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Penelitian ini menggunakan relevansi nilai (*value relevance*) sebagai proksi untuk mengukur integritas pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditor *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Arief dkk (2007), menyatakan bahwa kepemilikan manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Bukhori (2012), menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti lembaga perusahaan asuransi, bank atau institusi lain.

Susiana dkk (2007), menyatakan bahwa komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas untuk memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2002), menyatakan bahwa dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah konsisten dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Nicolin dkk, 2013). Emirzon (2007), menyatakan bahwa komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

Dewan direksi digunakan untuk mengawasi auditor, dimana dewan direksi harus ikut aktif dari mulai penunjukkan sampai dengan selesainya tugas (Ningrum, 2012). Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi

direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

The Institute of Internal Auditor dalam *Statement of Responsibility of Internal Auditor* yang dikeluarkan tahun 1957 menyatakan : “Internal auditing adalah suatu kegiatan penilaian yang independen dalam organisasi untuk menilai operasi sebagai jasanya diberikan kepada manajemen. Jadi, internal auditing merupakan pengendalian manajerial yang melaksanakan fungsinya, mengatur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian lain”. Keberadaan Internal Auditor sangat dibutuhkan dalam perusahaan manapun. Keberadaan Internal Auditor tidak saja berfungsi terbatas pada penemuan terhadap penyimpangan-penyimpangan pada tataran operasional perusahaan, tetapi juga dapat berperan lebih dari itu.

Sesuai dengan standar umum pemeriksaan (menggunakan standar pemeriksaan akuntan publik), bahwa seorang auditor harus memiliki independensi terhadap orang, unit organisasi atau pihak yang diperiksa, maka sebaiknya internal auditor kedudukannya harus diusahakan bebas dari segala pengaruh, baik dari yang diperiksa, maupun dari atasannya. Oleh karena yang bertanggung jawab tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan adalah pimpinan tertinggi (direktur atau direktur utama), maka sebaiknya internal auditor berada di bawah langsung pada pimpinan tersebut yaitu dibawah direktur utama atau direktur (Suroso 2009).

Untuk mempertahankan perusahaan dari krisis ekonomi, banyak perusahaan yang menggunakan hutang untuk mempertahankan perusahaan. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Gayatri dkk, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2014) yaitu penelitian mengenai, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Struktur kepemilikan manajerial ternyata tidak memiliki pengaruh. Variabel komite audit dan komisaris sebagai variabel bebas juga tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Dewan direksi, memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2014). Perbedaannya yaitu penelitian ini menambahkan variabel posisi auditor internal dan *leverage* sebagai variabel independennya. Selain itu, penulis sebelumnya menggunakan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di *BEI* periode 2010-2012, sedangkan pada penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *BEI* periode 2012-2014.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Posisi Auditor Internal, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Posisi Auditor Internal, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Posisi Auditor Internal, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas

- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
- d. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
- e. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
- f. Apakah posisi auditor internal berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
- g. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas

- e. Untuk menguji pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Untuk menguji pengaruh posisi auditor internal terhadap integritas laporan keuangan.
- g. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, posisi auditor internal, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, posisi auditor internal, *leverage* dan integritas laporan keuangan.

c. Bagi Penulis Mendatang

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dibidang audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi masukan sekaligus acuan untuk perusahaan sehingga dapat menetapkan standar yang lebih baik dimasa yang akan datang.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis bagi auditor maupun calon auditor dalam memahami kebutuhan jasa audit yang berkualitas. Bagi KAP besar (*big four*) dan KAP *non Big Four* akan memberikan gambaran bahwa KAP tersebut akan menghasilkan kualitas yang baik.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Dapat memberikan gambaran mengenai struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, posisi auditor internal, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Diharapkan dapat memberikan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan baik keputusan pengambilan investasi, kredit, maupun keputusan sejenis lainnya.